

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, diuraikan tentang pendahuluan. Isi dari pendahuluan ini antara lain: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Karya sastra banyak diapresiasi berbagai lapisan masyarakat. Walaupun dengan perkembangan iptek tetap digemari oleh berbagai kalangan sejak dahulu hingga sekarang. Masyarakat saat ini mulai menyadari bahwa banyak manfaat dari mengapresiasi sebuah karya sastra. Ungkapan ekspresi pengalaman batin (jiwa) seseorang mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan Sang Pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan daya serap yang berbeda walaupun menerima materi dan penerangan yang sama. Berbagai fenomena menarik pun dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk menulis sebuah puisi karakteristik puisi anak, diantaranya:

(1) bahasanya sederhana, (2) bentuknya naratif, (3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak, dan mengandung unsur bahasa yang indah dengan paduan bunyi, pilihan kata dan satuan-satuan makna. Pradopo (2005, hlm. 3) mengemukakan bahwa “puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna”. Meskipun sederhana, puisi anak tetaplah sebuah puisi, dalam artian menyimpan makna yang menarik untuk diungkap. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sastra, yakni analisis terhadap makna puisi peserta didik.

Bahasa merupakan salah satu media untuk menuliskan hal-hal tersebut dalam berbagai bentuk karya sastra, salah satunya puisi. Dalam puisi, penulis bermain dengan kata-kata, sehingga tulisan memiliki keindahan dan makna tertentu, terutama dalam kaitannya dengan kebenaran yang disampaikannya. Namun, tidak semua makna puisi dikomunikasikan dengan jelas.

Oleh karena itu, puisi perlu menafsirkan isinya dan menemukan maknanya. Beginilah Taum menyatakan dalam Santosa (2015: xix) bahwa "puisi benar-benar menyembunyikan kebenaran yang ingin diungkapkan". Puisi selalu memberikan nilai untuk dipelajari. Dengan kata-kata bebas di tangan penyair, puisi membebaskan dan menyatukan kita dan alam semesta. Untuk itu, penting bagi pembaca untuk mengapresiasi puisi tersebut dan mengungkap kebenaran puisi yang layak untuk dikaji (Siti Zumrotul Maulida, 2020:2).

Puisi merupakan sebuah karya sastra menggunakan gaya bahasa yang khas meliputi stuktur dan unsur-unsur pembangunnya, terdiri dari beberapa baris dan berisi ungkapan perasaan, pengalaman dan imajinatif. Puisi merupakan salah satu karya sastra atau sebuah seni tertulis yang digemari oleh berbagai kalangan sejak dahulu hingga sekarang. Kegiatan menulis puisi merupakan bentuk perwujudan imajinasi, mengekspresikan diri, atau menceritakan hal atau kejadian yang sedang mereka rasakan. Pada penerapannya, penulis menggunakan bahasa yang menarik dan estetik sehingga pembaca dibuat seperti merasakan perasaan yang ditulis oleh penulis atau penyair. Namun, tidak semua dari mereka menyadari jenis-jenis gaya bahasa seperti apa pada pilihan kata yang mereka gunakan.

Puisi juga menjadi salah satu keterampilan menulis pada peserta didik kelas VIII yang harus dikuasai, puisi merupakan ungkapan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang dipikirkan atau diangankan. Menurut Pradopo (2010:7), puisi merupakan rekaman pengalaman dan pemikiran manusia secara konkret yang dituangkan dalam bahasa yang indah dan terstruktur. Kemampuan menulis puisi diajarkan pada peserta didik kelas VIII, sesuai dengan kurikulum 2013 (K-13), yaitu pada Kompetensi Dasar 4.8 yang berbunyi "Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi". Peserta didik diharapkan dapat menulis puisi sesuai penggunaan gaya bahasa yang dipelajari.

Di MTsN 1 Kota Blitar, pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks puisi digemari peserta didik yang berupa karya sastra cipta baca puisi. Pembelajaran

sastra ini mengacu pada kompetensi berbahasa produktif. Kompetensi berbahasa produktif ini terlihat dalam kegiatan menulis puisi sebagai hasil pemikiran imajinasi secara tertulis. Pembelajaran teks puisi di MTs meliputi definisi puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Materi tersebut dapat dipelajari peserta didik sampai pada kompetensi keterampilan yaitu menulis puisi. Puisi penulisannya tidak terlepas dari unsur-unsur pembangun puisi.

Unsur-unsur pembangun puisi meliputi diksi, majas, imaji, tipografi, kata konkret, irama, dan rima ini struksur fisik puisi (Sumaryanto 2019:3). Struktur nonfisik puisi meliputi tema, rasa, nada, serta amanat. Puisi juga memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Setiap pengarang dalam menulis puisi mempunyai ciri khas gaya bahasa masing-masing yang bertujuan untuk membedakan karyanya dengan karya milik orang lain (Despryanti dkk, 2018:165). Meskipun, setiap penulis atau pengarang memiliki gaya dan cara tersendiri dalam menciptakan ide-idenya. Puisi memiliki beberapa macam bentuk yang biasa digunakan dalam penulisan puisi, yaitu gaya bahasa dalam puisi.

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan kesan tertentu. Dalam karya sastra, kesan ini adalah kesan estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Nilai seni pada karya sastra tidak hanya dihasilkan oleh gaya bahasa saja, tetapi juga dihasilkan oleh alur penyusunannya atau gaya bercerita. Akan tetapi, gaya bahasa sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian nilai seni karya sastra (Pradopo, 2010:264). Gaya bahasa merupakan karangan perkataan yang terjadi akibat perasaan yang hidup atau timbul dalam hati penulis, sehingga dapat menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Despryanti, dkk. 2018:166). Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi diperlukan untuk memperindah tulisan sehingga mampu menarik minat pembaca untuk membaca atau menikmatinya. Pengarang membuat puisi tidak terlepas dari gaya bahasa dan pemilihan diksi

yang membuat puisi lebih hidup dan berkesan (Hasanah dkk, 2019:15). Gaya bahasa membantu penulis puisi untuk melukiskan ide-idenya supaya dapat tersampaikan dengan baik. Gaya bahasa memiliki berbagai macam jenisnya. Terdapat empat jenis gaya bahasa, yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa dari keempat tersebut masih terbagi lagi, sehingga terdapat sekitar 55 bentuk gaya bahasa. Dari hasil penelitian pada kenyataannya, pembelajaran gaya bahasa di sekolah meliputi *personifikasi, hiperbola, perumpamaan, metafora, anafora, asonansii, pleonasme, ironi, litotes, antithesis*. Gaya bahasa selain kesepuluh gaya bahasa yang diajarkan di sekolah beberapa sudah menggunakan, tetapi mereka tidak menyadarinya. Gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang sangat penting. Peserta didik dapat diketahui penguasaan atau pembendaharaan kosa katanya melalui menulis puisi.

Peserta didik menulis puisi dilihat dari penggunaan gaya bahasa. Penulis atau pencipta puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Peserta didik tidak hanya sekadar mengenal sebuah puisi, melainkan juga memahami, menghargai, menikmati, dan mampu menghasilkan sebuah karya puisi.

Peserta didik menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya gaya bahasa. Selanjutnya, hasil dari menulis puisi tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian terkait hal-hal yang sedang peserta didik rasakan. Selain itu, dapat diketahui dari hasil penulisan puisi tersebut

Banyak SMP/MTs di wilayah Blitar telah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sangat baik, tetapi peneliti memilih MTsN 1 Kota Blitar. Ada 3 hal yang paling mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Peserta didik MTsN 1 Kota Blitar 2020 menjadi juara 2 lomba menulis puisi kabupaten/kota Blitar. Kedua, MTsN 1 Kota Bliar menjadi juara 1 lomba cipta karya puisi kabupaten/kota Blitar tahun 2021. Ketiga, peserta didik MTsN 1 Kota Blitar merupakan juara umum tingkat lomba geguritan

SMP/MTs Kota Blitar tahun 2021 di Perpustakaan Nasional Bung Karno. Atas pertimbangan tersebut maka subjek sangat mendukung dalam pemerolehan data yang sesuai dengan judul. Berkaitan dengan analisis gaya bahasa puisi karya peserta didik, penelitian lain juga dilakukan oleh Agus pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya W.S. Rendra*”. Peneliti berujuan untuk mendeskripsikan analisis gaya bahasa kiasan dalam kumpulan puisi. Penelitian ini mengambil sampel kumpulan puisi karya WS Rendra. Gaya bahasa yang sering digunakan dalam kumpulan puisi WS Rendra ialah majas personifikasi yang berjumlah 12 judul puisi (Agus, 2021).

Mendapati belum adanya penelitian khusus terkait penggunaan gaya bahasa peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Penggunaan gaya bahasa pada Puisi Karya Peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Penggunaan gaya bahasa pertentangan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Penggunaan gaya bahasa pertautan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar
4. Penggunaan gaya bahasa perulangan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar
5. Penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan yang paling dominan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pertentangan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pertautan pada puisi karya Peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perulangan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
5. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan yang paling dominan pada puisi karya peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran puisi terutama penggunaan gaya bahasa.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti, serta menambah kekayaan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada karya peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan terkait penggunaan gaya bahasa pada puisi karya peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui gaya bahasa dalam puisi, peserta didik mampu membuat puisi dengan baik.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya penggunaan gaya bahasa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Puisi

Menurut Pradopo (2010:3-4), puisi merupakan karya sastra yang penggunaan bahasanya memuat pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan diartikan secara estetik.

b. Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (2013:4), gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan kesan dengan cara memperkenalkan, serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional, puisi dan gaya bahasa merupakan satu-kesatuan. Bahwasanya dalam suatu puisi terdapat gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri merupakan pemakaian bahasa tertentu yang digunakan dalam penulisan puisi, supaya memperoleh kesan yang indah dihati pembaca dan dapat menarik minat baca pembaca. Gaya bahasa digunakan sebagai cara penulis menyampaikan sesuatu melalui tulisannya yaitu puisi. Selaras dari hal tersebut, pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diketahui melalui penggunaan gaya bahasa yang ingin disampaikan penulis dalam puisinya dapat sampai kepada pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari Bab I sampai dengan Bab VI supaya dapat disajikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya. Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari beberapa bagian yang meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian terdiri dari beberapa bagian yang meliputi: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian. Bab V Pembahasan terdapat penggunaan gaya bahasa pada puisi karya peserta didik berdasarkan sudut pandang peneliti. Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.